

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pelabuhan merupakan titik simpul pertemuan atau aktifitas keluar masuk kapal, barang dan orang, sekaligus sebagai pintu masuk dan keluarnya penyebaran penyakit. Dan merupakan ancaman global terhadap kesehatan masyarakat karena adanya penyakit karantina, penyakit menular baru (*new emerging diseases*), maupun penyakit menular yang lama timbul kembali (*reemerging diseases*) (Depkes RI, 2003). (Rusma, 2019, h. 1)

Sesuai Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomor 10 Tahun 2023 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksanaan Bidang Kekarantinaan Kesehatan, disebutkan bahwa BKK mempunyai tugas melaksanakan pencegahan masuk dan keluarnya penyakit, penyakit potensi wabah, surveilans epidemiologi, kekarantinaan, pengendalian dampak kesehatan lingkungan, pelayanan kesehatan, pengawasan OMKABA serta pengamatan terhadap penyakit baru dan penyakit yang muncul kembali, bioterorisme, unsur biologi, kimia dan pengamanan radiasi diwilayah kerja bandar udara, pelabuhan laut dan pos lalu lintas batas darat.

Tikus merupakan binatang pengerat yang lebih dikenal sebagai hama tanaman pertanian, perusak barang di gudang dan hewan pengganggu yang menjijikan di perumahan dan perkantoran. Belum banyak diketahui dan disadari bahwa hewan ini juga membawa, menyebarkan dan menularkan berbagai penyakit kepada manusia. Dalam bidang kesehatan, tikus dikenal

berpengaruh besar dalam penularan beberapa penyakit menular terutama penyakit pes dan penyakit lain seperti *leptospirosis* dan *Salmonellosis*. Penyakit pes merupakan penyakit zoonosis terutama pada tikus dan *rodent* lain seperti kelinci dan bajing yang dapat ditularkan kepada manusia melalui gigitan pinjal *xenopsylla cheopis*. Penyakit pes merupakan jenis penyakit menular yang dapat menimbulkan wabah dan merupakan penyakit dengan tingkat bahaya potensial yang tinggi bagi kesehatan masyarakat (Sadukh et al., 2019, h. 294)

Pinjal adalah serangga dari ordo *siphonaptera* berukuran kecil (antara 1,5-4 mm), berbentuk pipih di bagian samping (*dorsa lateral*). kepala-dada-perut terpisah secara jelas. Pinjal tidak bersayap, berkaki panjang terutama kaki belakang, bergerak aktif diantara rambut inang dan dapat meloncat. Pinjal berwarna coklat muda atau tua, ditemukan hampir di seluruh tubuh inang yang ditumbuhi rambut (Depkes RI, 2002, h 11).

Penyakit Pes merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh pinjal sebagai vektor melalui perantara tikus sebagai reservoir yang dapat mengakibatkan kematian bagi manusia (Sejati & Sofiana, 2015, h. 95)

Kawasan perimeter pelabuhan harus bebas dari vektor tikus, dimana tikus dapat menyebabkan penyakit PES yang merupakan suatu penyakit karantina. Pes merupakan penyakit *zoonosis* terutama pada tikus dan rodent lain yang dapat menular pada manusia. Penyakit tersebut dapat ditularkan kepada manusia secara langsung oleh ludah, urin dan fecesnya atau melalui gigitan *ektoparasit* yang ada di tubuh tikus (kutu, pinjal, caplak dan tungau) (Depkes RI, 2007). (Rusma, 2019, h. 1–2)

Tugas Kantor Kesehatan Pelabuhan sesuai Permenkes No.33 Tahun 2021 adalah melaksanakan upaya cegah tangkal keluar atau masuknya penyakit dan atau faktor resiko kesehatan di wilayah kerja pelabuhan, bandara dan pos lalu lintas batas darat negara yang mana dalam melaksanakan tugas tersebut menyenglanggarakan fungsi yang salah satunya adalah pelaksanaan pengawasan, pencegahan dan respon terhadap penyakit dan faktor resiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang dan lingkungan (Kementerian Kesehatan RI, 2021, h. 2)

Pelabuhan Bolok berlokasi di Desa Nitneo, Kecamatan Kupang Barat Kabupaten Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan titik koordinat 10°13'10.7"S 123°31'09,5E. Pelabuhan bolok merupakan pelabuhan yang berperan penting di lalu lintas transportasi laut untuk mobilitas bongkar muat, barang dan jasa dari atau ke Kota Kupang, ataupun untuk mobilitasi penumpang dan barang ke seluruh kabupaten di Nusa Tenggara Timur yang dilakukan setiap hari. Pelabuhan Bolok Kupang memiliki luas dermaga 35.398 meter persegi, karena letaknya di ujung Pulau Timur, pelabuhan menjadi pelabuhan terbesar kedua dibagian selatan Indonesia.

Berdasarkan hasil pengamatan langsung di lokasi, pelabuhan perlu pengawasan vektor pembawa penyakit (Tikus). Hal ini menjadi alasan untuk melakukan penelitian yang berjudul *Survei Sucess Trap* dan Indeks Pinjal di Pelabuhan Laut Bolok wilayah kerja Balai Kerja Kekarantinaan Kesehatan (BKK) Kelas I Kupang

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah bagaimana kepadatan tikus di Pelabuhan Laut Bolok Kupang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui tingkat kepadatan tikus di Pelabuhan Laut Bolok Kupang.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui kondisi sanitasi di pelabuhan Laut Bolok Kupang
- b. Untuk mengetahui sukses trap tikus di Pelabuhan laut Bolok Kupang
- c. Untuk mengetahui jenis tikus di Pelabuhan laut Bolok Kupang
- d. Untuk menghitung index pinjal pada tikus terperangkap
- e. Untuk mengetahui jenis pinjal yang terdapat pada tikus terperangkap

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi institusi pendidikan

Sebagai bahan masukan untuk menambah dan mengembangkan ilmu kepustakaan tikus.

2. Manfaat bagi pemerintah

Sebagai bahan informasi pada pihak unit pengelola BKK kupang dalam pengawasan sanitasi dan pengendalian tikus di Pelabuhan.

3. Manfaat bagi masyarakat

Menambah wawasan masyarakat tentang tikus serta dampak dari keberadaan tikus di lingkungan Pelabuhan laut Bolok Kupang dengan cara melakukan penyuluhan.

4. Manfaat bagi peneliti

Sebagai bahan untuk memperdalam pengetahuan tentang vektor dalam hal ini terhadap tikus sebagai penularan penyakit.

E. Ruang lingkup penelitian

1. Lingkup Materi

Materi yang mendukung dalam penelitian ini adalah bidang kesehatan lingkungan dalam materi perkuliahan pengendalian vektor dan binatang pengganggu.

2. Lingkup sasaran

Sasaran dalam penelitian ini adalah tikus.

3. Lingkup lokasi

Lokasi penelitian ini dilakukan di Pelabuhan Laut Bolok Kupang.

4. Lingkup waktu

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei sampai Juni 2024